

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan kasus dan pembahasan penulis dapat menyimpulkan bahwa

- a. Pemeriksaan fisioterapi pada pasien yang mengalami pneumonia dan tuberkulosis paru adalah sesak dengan menggunakan mMRC, pengembangan sangkar *thorax* dengan *midline*, mengetahui sputum dengan auskultasi dan perkusi, kemampuan fungsional dengan *Barthel index*, Kapasitas Fungsional paru dengan *six minute walking test*.
- b. Problematik fisioterapi pada pasien yang mengalami pneumonia dan tuberkulosis paru adalah sesak nafas, terdapat sputum, penurunan pengembangan sangkar *thorax*, penurunan *endurance*.
- c. Intervensi fisioterapi pada pasien yang mengalami pneumonia dan tuberkulosis paru adalah dengan menggunakan postur *correction*, *pursed lip breathing*, dan *active breathing technique*.
- d. Evaluasi fisioterapi pada pasien yang mengalami pneumonia dan tuberkulosis paru adalah dengan menggunakan *barthel index*, mMRC dan *six minute walking test*.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Pasien

Pasien edukasi untuk selalu teratur dalam melakukan latihan pernafasan yang telah diajarkan oleh terapis dan selalu diterapkan dirumah dengan teratur, niat dan semangat untuk kesembuhan pasien.

V.2.2 Bagi Keluarga Pasien

Keluarga pasien juga di edukasi mengenai latihan yang telah diterapkan terapis dan selalu memberi semangat dan dukungan terhadap pasien, dengan tujuan agar pasien selalu termotivasi dalam proses penyembuhan, selain itu

keluarga pasien juga disarankan untuk mengingatkan selalu pasien untuk memantau selalu pada saat pasien melakukan latihan pernapasan.

V.2.3 Bagi Fisioterapi

Bagi fisioterapi yang memberikan pelayanan pada masyarakat, tetaplah menjaga ke profesionalitas dalam menjalankan tugasnya dan selalu teliti dalam menegakkan diagnosi, mengidentifikasi potensi masalah serta menentukan intervensi yang tepat sasaran, selain itu teruskan untuk meningkatkan kualitas pelayanan agar terciptanya rasa aman dan nyaman bagi pasien.